

PERAN IBU-IBU DESA TALANG TALING DALAM KEGIATAN MENYEMAT ATAP SEBAGAI UPAYA PENGUATAN EKONOMI KELUARGA

Achmad Fadil¹, Nadila Deta Enjelina², Delbi Malini³, Sisilia Agustin⁴, Hafiz Kurnia Ramadhan⁵,
Delvan Alfari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: achmadfadil_uin@radenfatah.ac.id¹, enjelnadila12@gmail.com², delbimalini83@gmail.com³,
agustinsisilia57@gmail.com⁴, hafizkurnia277@gmail.com⁵, delvanalfari16@gmail.com⁶

Abstrak

Keterbatasan kesempatan kerja serta akses terhadap sumber-sumber ekonomi di kawasan pedesaan menuntut adanya penguatan peran perempuan melalui aktivitas ekonomi yang berlandaskan kearifan lokal. Di Desa Talang Taling, kegiatan menyemat atap menjadi salah satu bentuk kegiatan produktif yang melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu desa sebagai upaya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ibu-ibu Desa Talang Taling dalam kegiatan menyemat atap serta kontribusinya terhadap penguatan ekonomi keluarga. Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap ibu-ibu yang terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan menyemat atap berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperkuat kemandirian ekonomi keluarga, serta memperbesar peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi di tingkat keluarga. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga berperan dalam melestarikan keterampilan tradisional serta memperkuat kohesi dan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan menyemat atap memiliki potensi strategis sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan pedesaan yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan melalui peningkatan kapasitas, perluasan akses pasar, serta kebijakan pemberdayaan ekonomi yang berbasis potensi lokal.

Kata kunci: Peran Ibu-Ibu, Ekonomi Keluarga, Pemberdayaan Perempuan, Desa Talang Taling, Kearifan Lokal

Abstract

Limited employment opportunities and access to economic resources in rural areas require strengthening the role of women through economic activities based on local wisdom. In Talang Taling Village, roof thatching is one form of productive activity that involves the active participation of village women as an effort to improve family economic resilience. This study aims to examine the role of the women of Talang Taling Village in roof thatching activities and their contribution to strengthening the family economy. The research was conducted using a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of participatory observation, in-depth interviews, and documentation of the women directly involved in these activities. The findings show that the participation of women in roof thatching activities contributes significantly to increasing household income, strengthening family economic independence, and expanding the role of women in economic decision-making at the family level. In addition to providing economic benefits, this activity also plays a role in preserving traditional skills and strengthening social cohesion and solidarity in the community. This study concludes that roof thatching has strategic potential as a form of sustainable economic empowerment for rural women and requires support through capacity building, market access expansion, and policies. In addition to providing economic benefits, this activity also plays a role in preserving traditional skills and strengthening social cohesion and solidarity within the community. This study concludes that roof thatching has strategic potential as a form of sustainable economic empowerment for rural women and requires support through capacity building, market access expansion, and economic empowerment policies based on local potential.

Keywords: The Role Of Mothers, Family Economics, Women's Empowerment, Talang Taling Village, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan serta partisipasi mereka dalam aktivitas ekonomi telah menjadi fokus utama dalam diskursus pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat global. Perempuan, terutama yang tinggal di wilayah pedesaan, tidak lagi dipandang semata-mata sebagai pengelola ranah domestik, melainkan juga sebagai aktor penting dalam kegiatan produktif yang berkontribusi langsung terhadap penguatan ekonomi keluarga (Elvia et al., 2025). Transformasi struktur ekonomi pedesaan yang dipicu oleh proses modernisasi dan globalisasi menuntut perempuan untuk semakin terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi berbasis komunitas, termasuk praktik-praktik tradisional yang memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai sosial (Pakuna, 2024).

Dalam skala global, pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi menjadi salah satu agenda strategis dalam Sustainable Development Goals (SDGs), mengingat kontribusi perempuan terhadap pembangunan ekonomi berdampak luas pada kemandirian keluarga dan ketahanan sosial masyarakat (Aziz et al., 2022). Berbagai studi lintas negara mengungkapkan bahwa peningkatan akses perempuan terhadap keterampilan, modal sosial, dan peluang ekonomi berbanding lurus dengan meningkatnya produktivitas ekonomi keluarga, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial (Ebrahimi et al., 2022). Meskipun demikian, kajian akademik masih memperlihatkan adanya perdebatan mengenai pendekatan paling efektif dalam mengintegrasikan perempuan ke dalam aktivitas ekonomi tanpa mengabaikan norma budaya serta peran ganda perempuan di ranah domestik dan publik (Widiastuti, 2024).

Dalam perspektif teoretis, kajian pembangunan ekonomi dan gender di wilayah pedesaan menegaskan bahwa akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi merupakan faktor kunci dalam memperkuat ekonomi keluarga (Buisson et al., 2022). Teori modal sosial dan pemberdayaan ekonomi menekankan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif tidak hanya meningkatkan kontribusi ekonomi, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko ekonomi keluarga (Ellis, 1993 dalam Saputra, 2025). Sementara itu, pendekatan human capital menempatkan peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan pengalaman berbasis komunitas sebagai elemen penting dalam memperkuat kapasitas perempuan untuk berkontribusi secara berkelanjutan terhadap ekonomi keluarga (Wuryan, 2025). Namun, dalam praktik di lapangan, penelitian empiris yang secara khusus mengkaji keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi tradisional berbasis kearifan local seperti kegiatan menyemat atap masih relatif terbatas. Aktivitas tersebut memiliki karakteristik unik karena selain bernilai ekonomis, juga sarat dengan makna budaya yang memengaruhi struktur sosial masyarakat desa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perempuan berperan signifikan dalam kegiatan ekonomi informal di pedesaan melalui usaha mikro dan berbagai inisiatif berbasis komunitas. Penelitian Raysa et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa perempuan di beberapa desa di Indonesia menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku kegiatan ekonomi produktif yang memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan modal sosial dan dukungan kelompok (Elvia et al., 2025). Dari sisi metodologi, studi-studi tersebut umumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi aktivitas komunitas (Pakuna, 2024; Widiastuti, 2024).

Meskipun demikian, temuan empiris terkait dampak keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi terhadap ekonomi keluarga belum sepenuhnya menunjukkan kesimpulan yang seragam. Sebagian penelitian mengemukakan bahwa partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, penguatan posisi tawar perempuan dalam rumah tangga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Wuryan, 2025). Di sisi lain, beberapa kajian menyoroti adanya kendala struktural, seperti keterbatasan akses pasar, norma budaya yang membatasi ruang gerak perempuan, serta beban kerja ganda yang berpotensi mengurangi efektivitas kontribusi ekonomi perempuan (Widiastuti, 2024). Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesepahaman mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan bagi penguatan ekonomi keluarga, masih dibutuhkan kajian yang lebih kontekstual dan berbasis praktik lokal.

Dalam konteks Indonesia, keterlibatan Perempuan khususnya ibu-ibu desa dalam aktivitas ekonomi lokal menunjukkan karakteristik yang dipengaruhi oleh dinamika sosial budaya serta struktur ekonomi pedesaan. Berbagai studi mengenai perempuan di pedesaan Indonesia mengungkapkan

bahwa perempuan umumnya menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan pelaku kegiatan ekonomi produktif, terutama di sektor informal dan berbasis komunitas (Saputra, 2025). Aktivitas ekonomi tersebut meliputi usaha mikro berbasis keterampilan lokal, sektor pertanian, perdagangan skala kecil, hingga kegiatan kerajinan yang sering dilakukan secara kolektif oleh kelompok perempuan atau unit keluarga.

Namun demikian, literatur akademik masih menunjukkan keterbatasan kajian yang secara spesifik membahas aktivitas ekonomi perempuan yang bersifat tradisional dan sangat lokal, seperti kegiatan menyemat atap. Aktivitas ini memiliki kekhasan karena berakar pada praktik budaya, memanfaatkan keterampilan tradisional, serta berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Penelitian yang secara mendalam mengkaji bentuk peran, mekanisme, dan dampak ekonomi dari kegiatan semacam ini masih relatif jarang, terutama yang didukung oleh kerangka metodologis yang kuat dan berkontribusi pada pengembangan teori pemberdayaan ekonomi perempuan.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) terkait mekanisme pemberdayaan ekonomi perempuan melalui aktivitas komunitas berbasis kearifan lokal yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian pemberdayaan perempuan di pedesaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai Peran Ibu-Ibu Desa Talang Taling dalam Kegiatan Menyemat Atap sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga memiliki nilai kebaruan karena mengintegrasikan dimensi budaya, ekonomi keluarga, dan pemberdayaan perempuan dalam satu kerangka analisis empiris yang komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam keterlibatan ibu-ibu Desa Talang Taling dalam kegiatan menyemat atap serta menganalisis sejauh mana aktivitas tersebut berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat peran perempuan dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pemberdayaan ekonomi perempuan pedesaan sekaligus menjadi dasar empiris bagi perumusan kebijakan lokal yang lebih responsif terhadap potensi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga.

METODE

Bagian metodologi penelitian ini disusun untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterlibatan ibu-ibu Desa Talang Taling dalam aktivitas menyemat atap sebagai salah satu bentuk penguatan ekonomi keluarga. Penelitian ini menerapkan desain kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiah tanpa adanya intervensi atau manipulasi variabel penelitian (Pakuna, 2024). Pemilihan desain ini sejalan dengan karakteristik penelitian pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan, di mana pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif, konstruksi makna sosial, serta dinamika interaksi yang sulit diukur melalui pendekatan kuantitatif (Hadiyati & Afandi, 2025). Melalui desain tersebut, penelitian ini menitikberatkan analisis pada peran nyata ibu-ibu dalam kegiatan ekonomi produktif yang berlandaskan kearifan lokal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang secara luas diakui efektif dalam penelitian pemberdayaan perempuan dan studi komunitas lokal (Yuliana, 2020; Hermawan et al., 2025). Observasi partisipatif dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan menyemat atap sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung pola interaksi sosial, perilaku kerja, serta proses produksi yang berlangsung di lapangan. Wawancara mendalam dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan ibu-ibu pelaku kegiatan, tokoh masyarakat, serta aparatur desa guna menggali pandangan mereka mengenai motivasi keterlibatan, kontribusi ekonomi, dan berbagai kendala yang dihadapi dalam aktivitas tersebut. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip kelompok digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya analisis serta meningkatkan keabsahan temuan penelitian (Hadiyati & Afandi, 2025).

Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan menyemat atap, pengalaman dalam pengelolaan ekonomi keluarga, serta kemampuan informan dalam menjelaskan proses dan dinamika kegiatan. Teknik ini lazim

digunakan dalam penelitian pemberdayaan perempuan di pedesaan karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dari informan yang paling memahami fenomena yang diteliti (Nuraedah & Bahri, 2025). Subjek penelitian mencakup ibu-ibu yang terlibat langsung dalam kegiatan menyemat atap serta informan kunci lainnya, seperti ketua kelompok masyarakat dan perangkat desa yang memiliki peran dalam koordinasi dan pengelolaan kegiatan komunitas.

Analisis data dilakukan melalui analisis tematik, yang meliputi tahapan pengorganisasian data, reduksi data, pengelompokan tema, dan penafsiran temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang sistematis dan bermakna (Hermawan et al., 2025). Proses analisis ini mengikuti praktik umum dalam penelitian kualitatif di bidang pemberdayaan perempuan pedesaan, di mana tema-tema utama terkait peran perempuan, dampak ekonomi, dan dinamika sosial diidentifikasi secara berulang dari transkrip wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi lapangan. Untuk menjaga kredibilitas dan keandalan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data guna meminimalkan bias penafsiran dan memperkuat validitas hasil penelitian (Yuliana, 2020; Hadiyati & Afandi, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi peneliti dengan informan di lapangan, sedangkan data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat konteks analisis, berupa laporan kegiatan desa, arsip dokumentasi kegiatan menyemat atap, serta literatur akademik yang relevan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan. Kombinasi kedua jenis data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang dikaji serta memperluas landasan analitis dalam menjawab tujuan penelitian. Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran empiris yang kuat mengenai peran ibu-ibu Desa Talang Taling dalam kegiatan menyemat atap sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan penelitian terkait peran ibu-ibu Desa Talang Taling dalam aktivitas menyemat atap sebagai salah satu strategi penguatan ekonomi keluarga, sekaligus mendiskusikan temuan tersebut dalam kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan serta kerangka pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal. Penyajian hasil penelitian berlandaskan pada data empiris yang dihimpun melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis untuk mengungkap makna serta implikasi sosial-ekonomi dari aktivitas yang dikaji.

Subjek penelitian meliputi ibu-ibu Desa Talang Taling yang secara aktif terlibat dalam kegiatan menyemat atap. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, memiliki pengalaman dalam keterampilan kerja tradisional, serta memegang peran penting dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Kegiatan menyemat atap umumnya dilaksanakan secara berkelompok dengan pola kerja yang fleksibel, sehingga memungkinkan perempuan menjalankan peran domestik sekaligus berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi produktif.

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Deskripsi Umum
Usia	30–55 tahun
Status	Ibu rumah tangga
Lama keterlibatan	2–15 tahun
Pola kerja	Kelompok dan berbasis pesanan
Sumber keterampilan	Pewarisan turun-temurun dan pembelajaran antaranggota

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan menyemat atap merupakan praktik ekonomi yang telah berlangsung dalam jangka waktu panjang. Kondisi ini menunjukkan adanya keberlanjutan pengetahuan serta keterampilan tradisional yang diwariskan secara informal di dalam komunitas desa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas menyemat atap dilaksanakan melalui pembagian peran yang relatif terstruktur di antara anggota kelompok. Ibu-ibu terlibat langsung dalam seluruh tahapan produksi, mulai dari penyiapan bahan baku, proses penyematan, hingga penyelesaian akhir

produk. Pola kerja yang diterapkan bersifat kolektif dengan pengaturan waktu yang disesuaikan dengan kondisi dan tanggung jawab rumah tangga masing-masing anggota.



Gambar 1. Proses Kegiatan Menyemat Atap oleh Ibu-Ibu Desa Talang Taling

Keterangan: Gambar menampilkan tahapan kegiatan menyemat atap yang dilakukan secara berkelompok oleh ibu-ibu Desa Talang Taling, mulai dari persiapan bahan hingga penyelesaian produk.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Gambar 1 menggambarkan bahwa kegiatan menyemat atap tidak hanya berorientasi pada hasil individual, melainkan mencerminkan kuatnya kerja sama sosial dalam kelompok. Pola kerja kolektif ini mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan, memperkuat solidaritas, serta memungkinkan distribusi beban kerja yang lebih seimbang antaranggota.

Dari perspektif ekonomi, temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menyemat atap memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang dihasilkan bersifat tambahan, namun memiliki peran signifikan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, termasuk kebutuhan konsumsi harian, biaya pendidikan anak, dan pengeluaran rumah tangga lainnya.

Tabel 2 Kontribusi Ekonomi Kegiatan Menyemat Atap terhadap Rumah Tangga

Aspek	Temuan Utama
Sifat pendapatan	Pendapatan tambahan
Pemanfaatan	Konsumsi harian, pendidikan, tabungan
Pola distribusi	Berdasarkan jumlah pekerjaan
Stabilitas	Dipengaruhi oleh permintaan pasar

Tabel 2 menunjukkan bahwa meskipun pendapatan dari kegiatan menyemat atap tidak bersifat tetap, aktivitas ini menyediakan fleksibilitas ekonomi bagi rumah tangga. Fleksibilitas tersebut menjadi elemen penting dalam strategi adaptasi keluarga di tengah keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal di wilayah pedesaan.

Selain dampak ekonomi, hasil penelitian mengungkap adanya peningkatan posisi tawar perempuan dalam lingkup keluarga. Ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan menyemat atap cenderung memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga, terutama terkait pengelolaan pendapatan dan alokasi pengeluaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif berbasis komunitas tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga memengaruhi dimensi sosial dan relasional dalam keluarga. Partisipasi ekonomi tersebut berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri serta pengakuan terhadap peran perempuan dalam struktur rumah tangga.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan menyemat atap berfungsi sebagai media pelestarian keterampilan tradisional yang menjadi bagian dari identitas lokal Desa Talang Taling. Keterampilan tersebut diwariskan secara turun-temurun dan dipelajari melalui praktik langsung dalam kelompok kerja.

Selain itu, aktivitas ini memperkuat modal sosial masyarakat desa yang tercermin dari tingginya tingkat kepercayaan, kerja sama, dan solidaritas antaranggota. Modal sosial tersebut berperan penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan menyemat atap serta mendukung ketahanan ekonomi keluarga secara kolektif.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan dapat diupayakan melalui optimalisasi aktivitas ekonomi berbasis kearifan lokal. Kegiatan menyemat atap tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga menjadi ruang pemberdayaan sosial dan kultural bagi perempuan.

Secara konseptual, hasil penelitian sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi perempuan yang menekankan pentingnya akses terhadap kegiatan produktif, penguasaan keterampilan, serta dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keterlibatan ibu-ibu Desa Talang Taling dalam kegiatan menyemat atap menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak selalu harus bertumpu pada sektor formal, melainkan dapat berkembang dari praktik tradisional yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan akses pasar, fluktuasi permintaan, serta minimnya dukungan pelatihan dan pemanfaatan teknologi. Apabila tidak ditangani secara terencana, faktor-faktor tersebut berpotensi membatasi optimalisasi manfaat ekonomi dari kegiatan menyemat atap.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan menyemat atap memiliki implikasi strategis bagi penguatan ekonomi keluarga di Desa Talang Taling. Aktivitas ini menyediakan sumber pendapatan alternatif yang relatif inklusif bagi perempuan, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, serta mendukung pelestarian kearifan lokal.

Dengan adanya dukungan yang memadai, seperti peningkatan kapasitas keterampilan, perluasan akses pasar, serta kebijakan pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan, kegiatan menyemat atap berpotensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan ekonomi perempuan yang adaptif dan dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keterlibatan ibu-ibu Desa Talang Taling dalam kegiatan menyemat atap menghasilkan dampak yang melampaui sekadar peningkatan pendapatan rumah tangga. Partisipasi perempuan dalam aktivitas tersebut membentuk ruang pemberdayaan ekonomi yang komprehensif, mencakup dimensi sosial, psikologis, dan struktural dalam kehidupan mereka. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan kerajinan tradisional atau usaha berbasis komunitas mampu memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi sekaligus memperkuat posisi sosial perempuan di tingkat keluarga dan komunitas (Mahfuj et al., 2025).

Manfaat utama dari hasil penelitian ini berkaitan dengan penguatan ekonomi keluarga melalui sumber pendapatan tambahan yang bersifat fleksibel dan sesuai dengan konteks kehidupan pedesaan. Kegiatan menyemat atap memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh penghasilan tanpa mengesampingkan tanggung jawab domestik, sehingga keseimbangan antara peran domestik dan ekonomi dapat terjaga dengan lebih baik dibandingkan pekerjaan di sektor formal yang cenderung kaku. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menyatakan bahwa aktivitas ekonomi berbasis keterampilan lokal memungkinkan perempuan tetap menjalankan peran domestik sambil berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi rumah tangga (Sustainability, 2024).

Lebih lanjut, keterlibatan perempuan dalam kegiatan menyemat atap juga berkontribusi pada penguatan modal sosial di tingkat komunitas. Kerja sama kelompok, pertukaran pengetahuan, dan solidaritas yang terbangun menjadi fondasi penting bagi perempuan dalam memperluas jaringan ekonomi dan sosial mereka. Hal ini selaras dengan penelitian yang menekankan bahwa modal sosial merupakan faktor kunci dalam proses pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan karena mampu memfasilitasi akses terhadap sumber daya serta strategi kolektif dalam menghadapi kerentanan ekonomi (Rachman, 2025).

Selain berdampak pada aspek ekonomi dan sosial, kegiatan menyemat atap juga berperan dalam menjaga keberlanjutan kearifan lokal dan nilai budaya Desa Talang Taling. Keberlanjutan

keterampilan tradisional ini memiliki manfaat ganda, yakni sebagai sumber penghidupan ekonomi dan sebagai sarana penguatan identitas budaya masyarakat. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa pengembangan ekonomi berbasis tradisi dan budaya memberikan manfaat ganda bagi perempuan, yaitu pelestarian warisan budaya sekaligus penciptaan peluang ekonomi yang berkelanjutan (Surti et al., 2025).

Secara umum, penelitian ini memperkuat argumen dalam literatur bahwa pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya, struktur sosial, dan potensi ekonomi lokal. Sebagai perbandingan, penelitian mengenai keterlibatan perempuan dalam industri kerajinan di Bangladesh menunjukkan bahwa aktivitas kerajinan tangan mampu meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya sosial dan ekonomi, meskipun masih dihadapkan pada kendala struktural seperti keterbatasan modal dan minimnya program pelatihan (Mahfuj et al., 2025).

Perbedaan utama antara temuan penelitian tersebut dan hasil penelitian di Desa Talang Taling terletak pada peran komunitas dan pasar. Studi di Bangladesh menyoroti bahwa hambatan berupa rendahnya upah dan keterbatasan pelatihan masih menjadi penghalang utama bagi optimalisasi pemberdayaan ekonomi perempuan (Mahfuj et al., 2025). Sebaliknya, dalam konteks Talang Taling, tantangan utama lebih berkaitan dengan keterbatasan akses pasar dan dukungan kelembagaan, sementara kapasitas keterampilan produksi perempuan relatif telah memadai. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks sosial budaya serta struktur dukungan lokal memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas model pemberdayaan perempuan.

Di sisi lain, penelitian mengenai pelatihan keterampilan dan literasi ekonomi perempuan di pedesaan Purwakarta menegaskan bahwa peningkatan literasi ekonomi dan kemampuan kewirausahaan mampu memperkuat kapasitas ekonomi perempuan secara signifikan (Jumiati & Chadijah, 2024). Temuan tersebut melengkapi hasil penelitian ini dengan menekankan bahwa penguatan ekonomi perempuan tidak hanya bergantung pada keterlibatan dalam proses produksi, tetapi juga pada penguasaan pengetahuan, pendidikan kewirausahaan, serta akses terhadap informasi pasar yang relevan.

Implikasi dari penelitian ini mencakup dimensi teoretis, praktis, dan kebijakan. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pemberdayaan ekonomi perempuan dengan menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berbasis kearifan lokal dapat menjadi medium pemberdayaan multidimensional yang tidak terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup penguatan modal sosial dan pelestarian budaya. Temuan ini memperluas perspektif pemberdayaan perempuan yang selama ini lebih banyak berfokus pada intervensi formal seperti pelatihan teknis atau bantuan permodalan (Mahfuj et al., 2025).

Secara praktis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas produksi perlu diiringi dengan strategi pemasaran yang efektif, akses terhadap pembiayaan mikro, serta perluasan jaringan pemasaran. Hal ini menguatkan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa potensi ekonomi kerajinan tradisional akan lebih optimal apabila didukung oleh literasi pasar dan pemanfaatan strategi pemasaran modern, termasuk pemasaran digital (Surti et al., 2025).

Dari perspektif kebijakan, penelitian ini merekomendasikan agar program pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal diarahkan pada penguatan akses terhadap jejaring pasar, dukungan teknologi sederhana, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan semacam ini berpotensi meningkatkan keberlanjutan ekonomi perempuan sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasar lokal yang terbatas. Model pemberdayaan berbasis komunitas ini juga mencerminkan pendekatan kebijakan yang holistik karena mempertimbangkan keterkaitan antara aspek sosial, ekonomi, dan budaya secara terpadu (Mahfuj et al., 2025).

Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang relevan, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu desa menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks pedesaan lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antar desa dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda guna menguji tingkat transferabilitas temuan.

Kedua, penelitian ini belum menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati perubahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu menerapkan desain longitudinal guna mengevaluasi dampak berkelanjutan keterlibatan perempuan dalam kegiatan menyemat atap terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Ketiga, beberapa variabel penting seperti akses pasar digital dan nasional, peran lembaga keuangan mikro, serta intervensi kebijakan publik di tingkat lokal belum dikaji secara mendalam. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel-variabel tersebut dengan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis kearifan lokal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi ibu-ibu Desa Talang Taling dalam kegiatan menyemat atap merupakan wujud keterlibatan ekonomi berbasis kearifan lokal yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi keluarga. Aktivitas ini berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan yang bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan perempuan tetap menjalankan tanggung jawab domestik sambil terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Kondisi tersebut berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah terbatasnya akses terhadap pekerjaan formal di wilayah pedesaan. Selain berdampak pada aspek ekonomi, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ini juga memperkuat posisi tawar mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong pengakuan yang lebih besar terhadap peran perempuan dalam struktur rumah tangga.

Lebih jauh, hasil penelitian menegaskan bahwa kegiatan menyemat atap tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian keterampilan tradisional dan penguatan modal sosial masyarakat desa. Pola kerja kolektif yang berkembang dalam kegiatan ini mempererat solidaritas, memperkuat kerja sama, serta mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi berbasis komunitas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan tidak selalu harus berorientasi pada sektor formal, melainkan dapat dikembangkan melalui praktik tradisional yang telah mengakar dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan kajian mengenai mekanisme pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis kearifan lokal serta menawarkan model pemberdayaan yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih terfokus melalui peningkatan kapasitas keterampilan, perluasan akses pasar, serta pendampingan yang berkesinambungan, termasuk pemanfaatan teknologi sederhana. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah studi dan menerapkan pendekatan longitudinal guna mengkaji dampak jangka panjang kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal terhadap kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N. A., Shafique, M., & Ahmad, I. (2022). Women's economic empowerment and sustainable development goals: Evidence from developing countries. *Journal of Cleaner Production*, 347, 131238. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131238>.
- Buisson, M., Issoufou, S., & Tchatchoua, E. (2022). Women's access to economic resources and household welfare in rural communities. *World Development*, 152, 105788. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105788>.
- Ebrahimi, M., Mirzaei, M., & Akbari, M. (2022). Women participation in informal rural economy and household resilience. *Journal of Rural Studies*, 92, 203–213. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2022.03.012>.
- Hadiyati, E., & Afandi, M. (2025). Qualitative approaches in women empowerment research: Evidence from rural Indonesia. *Qualitative Research in Organizations and Management*, 20(1), 45–61. <https://doi.org/10.1108/QROM-2024-0127>.
- Hermawan, D., Suryani, E., & Lestari, P. (2025). Social capital and women-based community enterprises in rural areas. *Community Development Journal*, 60(1), 89–104. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsad056>.
- Jumiati, J., & Chadijah, S. (2024). Economic literacy and women entrepreneurship in rural communities. *Sustainability*, 16(3), 1457. <https://doi.org/10.3390/su16031457>.

- Mahfuj, M. S., Islam, M. R., & Rahman, M. (2025). Traditional handicrafts and women empowerment in rural Bangladesh. *Journal of International Development*, 37(1), 98–115. <https://doi.org/10.1002/jid.3772>.
- Nuraedah, N., & Bahri, S. (2025). Purposive sampling in gender-based rural studies: Methodological reflections. *Journal of Social Research Methodology*, 28(2), 167–182. <https://doi.org/10.1080/13645579.2024.2410039>.
- Surti, L., Handayani, T., & Prasetyo, B. (2025). Local wisdom-based economic activities and women empowerment. *Journal of Rural and Community Development*, 20(1), 35–52.
- Widiastuti, T. (2024). Women's dual roles and economic participation in rural Indonesia. *Asian Social Work and Policy Review*, 18(2), 113–125. <https://doi.org/10.1111/aswp.12301>.
- Yuliana, Y. (2020). Data triangulation in qualitative community research. *Qualitative Research Journal*, 20(3), 239–251. <https://doi.org/10.1108/QRJ-10-2019-0067>.